

**PENGUNAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 06 PADANG BESI INDARUNG KECAMATAN LUBUK
KILANGAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

RANI PUTRI RAHAYU

90686

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**Penggunaan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V
Sekolah Dasar Negeri 06 Padang Besi Indarung Kecamatan
Lubuk Kilangan Kota Padang**

Nama : Rani Putri Rahayu
TM/NIM : 2007/90686
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dra. Asnidar A
NIP. 19501001.197603.2.002

Pembimbing II

Drs. Zainal Abidin
NIP. 19550818.197903.1.002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Penggunaan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Padang Besi Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Nama : Rani Putri Rahayu

TM/NIM : 2007/90686

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Asnidar A	(.....)
2. Sekretaris	: Drs. Zainal Abidin	(.....)
3. Anggota	: Dra. Asmaniar Bahar	(.....)
4. Anggota	: Drs. Nasrul	(.....)
5. Anggota	: Dra. Fatmawati	(.....)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan beberapa derajat (Al-Mujadalah:11)

Ya Allah....

Ya Rabbi....

Lebih dari satu detik kurang-kai kata tuk merajut doa, setiap selesai sujud ku berharap akan ridho-Mu
Anugerahiku dengan penuh ilmu dari ruang penuh makna ini,
beribu kata doa terkirim dari orang-orang yang kusayangi ringi
tiap langkahku tuk capai cita-cita dan asa

Tak terhitung air mata....

Tak terhitung doa....

Kulempuh langkah demi langkah

Jalan yang berliku dan penuh rintangan

Ditemani bayang-bayang dalam tak bertepi

Bersyarak waktu bersendikan impian

Kuikuti episode akhir yang akan usai

Dengan dia digenggamanku.....

Satu cita tercapai, sepenggal harapan teraih

Namun....perjalanan masih panjang

Ya Allah.....

Apa yang telah kuperbuat hari ini

Belum membayar setetes dari keringat orang tuaku

Karena itu ya Allah.....

Jadikanlah keringat mereka sebagai mutiara yang berkilau disaat mereka kepayahan

Jadikanlah butiran air mata mereka sebagai penyeduk dalam dahaga

Semoga karunia Allah yang kuterima ini jadi langkah awal dalam mencapai asa

Demi sebuah masa depan

Ya Allah.....

Tak dapat ku hitung nikmat yang kau berikan

Tak sebanding dengan apa yang kuberikan

Akhirnya kusadari betapa kecilnya diri ini dihadapan-Mu

Tidak pernah merasa cukup, selalu berputus asa terhadap cobaan yang datang

Ku ingin skripsi ini jadi ibadah,

Ibadah yang dapat kuhadiahkan kepada orang-orang yang kucintai

Terutama yang mulia Ayah dan Ibunda Agustina tercinta yang selalu memberikan dorongan moril dan yang selalu mendoakanku dengan penuh kesabaran. .

Buat keluarga, kakak2, adik2ku yang terkasih. . . .

Juga buat Dosen pembimbing/Dosen PGSD FIP UNP, serta sahabat-sahabat atas nasehat dan bimbingan

Amin ya Robbal'alamin

(By Rani P. R)

ABSTRAK

Rani Putri Rahayu, 2011 : Penggunaan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Padang Besi Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu mata pelajaran yang banyak menekankan pada pembentukan sikap siswa yang nantinya akan mereka bawa ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diperlukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan yang dapat meningkatkan proses belajar siswa, yang pada akhirnya nanti diharapkan dapat membentuk sikap siswa sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ialah pendekatan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas V SD Negeri 06 Padang Besi Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2010/2011 di SD Negeri 06 Padang Besi Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, dengan subjek penelitian berjumlah 38 orang siswa. Penelitian ini terdiri dari II siklus, yaitu siklus I satu kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Prosedur penelitian dilakukan melalui lima tahap yaitu: 1) studi pendahuluan, 2) perencanaan, 3) pelaksanaan, 4) pengamatan, dan 5) refleksi. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dilaksanakan melalui tujuh tahap yaitu: 1) konstruktivisme, 2) bertanya, 3) menemukan, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) penilaian sebenarnya, 7) refleksi.

Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas V SD Negeri 06 Padang Besi Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat a) pada hasil belajar aspek kognitif siklus I baru mendapat nilai rata-rata 68,9% dari 38 siswa sedangkan siklus II mencapai ketuntasan menjadi 90%. b) rata-rata skor afektif pada siklus I mencapai ketuntasan 72,9% sedangkan siklus II mencapai ketuntasan menjadi 88,1%. c) rata-rata skor aspek psikomotor pada siklus I 72,2% sedangkan rata-rata skor ketuntasan aspek psikomotor siklus II mencapai 88,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V SD Negeri 06 Padang Besi Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberi izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Asnidar, selaku pembimbing I yang telah memberikan ilmu, arahan, bimbingan yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zainal Abidin selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu, arahan, bimbingan yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Asmaniar Bahar selaku tim penguji yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Nasrul selaku tim penguji yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Fatmawati. SPd selaku tim penguji yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
9. Ibu Hj, Hartina A.Ma.Pd selaku Kepala sekolah SD N 06 Padang Besi yang telah mendukung dan memberikan izin, fasilitas, serta kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
10. Ibu Hj. Ernadewita selaku wali kelas V SD N 06 Padang Besi yang selalu memberikan doa, dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak dan ibu guru staf pengajar serta pegawai SD N 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang yang selalu memberikan doa, dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Buat orang tua tercinta yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga allah membalasnya dengan pahala yang setimpal, amin ya robbal 'alamin.

13. Buat kakak2, Adik2 dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga allah membalasnya dengan pahala yang setimpal, amin ya robbal 'alamin.

14. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD-Berasrama yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

Dan akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alamin.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan Ujian Skripsi

Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v

BAB I. Pendahuluan

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II. Kajian Teori dan Kerangka Teori

A. Kajian Teori	
1. Pendekatan	
a. Pengertian	8
b. Jenis-jenis pendekatan	9
2. Pendekatan Kontekstual	
a. Pengertian.....	10
b. Karakteristik pendekatan kontekstual.....	12
c. Kelebihan pendekatan kontekstual.....	13
d. Langkah-langkah penggunaan kontekstual.....	14
e. Penerapan pendekatan kontekstual dalam PKn.....	16
3. Pengertian hasil belajar.....	17
4. Pendidikan Kewarganegaraan	
a. Pengertian	19
b. Tujuan	20
c. Ruang lingkup	21

B. Kerangka Teori	22
BAB III. Metode Penelitian	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan.....	26
2. Jenis Penelitian	27
3. Alur Penelitian	28
4. Prosedur Penelitian	
d. Studi pendahuluan	30
e. Perencanaan	30
f. Pelaksanaan	31
g. Pengamatan	32
h. Refleksi	33
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Data	34
D. Instrumen Penelitian	34
E. Analisis Data	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	39
Pelaksanaan.....	41
Pengamatan.....	42
Refleksi	48
2. Siklus II	49
Pelaksanaan	51

Pengamatan.....	53
Refleksi	58
B. Pembahasan	
1. Siklus I	59
2. Siklus II	61
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR RUJUKAN	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan PKn merupakan satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, karena pendidikan kewarganegaraan banyak menekankan pada pembentukan sikap siswa yang kreatif, aktif, berpikir kritis, tanggap dan inovatif. Hal ini dijelaskan oleh Depdiknas (2006:16) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, serta anti-korupsi, 3) berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, 4) berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung/tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pembelajaran PKn diupayakan agar dapat mempersiapkan siswa memiliki kepribadian yang mantap. Membantu siswa agar memiliki sikap menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama, karena pada pembelajaran PKn diberikan nilai-nilai bagaimana bertingkah laku yang baik yang sesuai dengan Pancasila. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2008:15) menjelaskan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam butir-butir Pancasila sila ke V yaitu:

1) Mengembangkan perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan kegotong royongan, 2) mengembangkan sikap adil terhadap sesama, 3) menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, menghormati hak orang lain, 4) suka memberikan pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri, 5) tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain, 6) suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi

kemajuan dan kesejahteraan bersama, 7) suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang mantap dan keadilan sosial.

Pembelajaran PKn di SDN 06 Padang Besi Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang sewaktu penulis melakukan observasi masih banyak menggunakan teknik konvensional, sehingga pembelajaran berlangsung tidak efektif dan efisien. Sebagai seorang pendidik sebaiknya menggunakan pendekatan agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran yang efektif dan efisien akan tercipta apabila guru memiliki kemampuan menguasai pendekatan pembelajaran. Kemampuan menguasai pendekatan pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki guru, karena kemampuan menguasai dan menggunakan pendekatan yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa baik keberhasilan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penggunaan berbagai pendekatan harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran, karakter/kualifikasi materi pelajaran, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa.

Pendekatan yang dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan PKn salah satunya adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual membawa siswa langsung kepada lingkungannya sendiri sehingga pengetahuan yang didapat siswa lebih bermakna. *Center on Education and Work at the University of Wisconsin Madoson* (dalam Kunandar, 2008:296) menyatakan bahwa: pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi belajar mengajar yang

membantu guru menghubungkan isi pelajaran dengan situasi nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan pekerja serta meminta ketekunan belajar.

Menurut Wina (2008:255) menyatakan ada tiga hal yang sangat menguntungkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual yaitu:

- (1) Kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung, proses belajar dalam kontekstual tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. (2) Kontekstual mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. (3) Kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya kontekstual bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah yang peneliti temukan sewaktu melakukan observasi pada tanggal 31 Maret 2010, dalam proses pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 06 Padang Besi Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang guru hanya menggunakan metode ceramah kepada siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung satu arah yang menyebabkan siswa merasa bosan, diam, dan ada juga yang melakukan aktivitas lain sehingga suasana kelas menjadi ribut dan hasil belajarpun tidak tercapai secara maksimal yang mana hasil nilai mata pelajaran PKn menjadi rendah. Nilai akhir PKn kelas V SDN 06 Padang Besi Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Tabel 1 : Daftar Nilai Semester PKn Siswa kelas V SDN 06 Padang Besi

No	Nama	Aspek yang di nilai				Ketuntasan
		Kognitif	Afektif	Psikomotor	Nilai Akhir	
1.	IB	50	50	50	7	Tuntas
2.	RE				7	Tuntas
3.	AL				5	Belum Tuntas
4.	GE				6	Belum Tuntas
5.	AFI				6	Belum Tuntas
6.	AF				7	Tuntas
7.	AGI				5	Belum Tuntas
8.	ALX				5	Tuntas
9.	ANS				5	Belum Tuntas
10.	AYD				7	Tuntas
11.	BM				6	Belum Tuntas
12.	RNI				6	Belum Tuntas
13.	EMY				8	Tuntas
14.	FJR				5	Belum Tuntas
15.	FH				8	Tuntas
16.	FN				8	Tuntas
17.	ILM				7	Belum Tuntas
18.	MKI				6	Belum Tuntas
19.	MTI				6	Belum Tuntas
20.	NLS				5	Belum Tuntas
21.	FN				3	Belum Tuntas
22.	A				9	Tuntas
23.	RD				4	Tuntas
24.	RZ				5	Belum Tuntas
25.	RK				7	Tuntas
26.	WY				5	Belum Tuntas
27.	YTA				7	Tuntas
28.	YL				6	Belum Tuntas
29.	FB				5	Belum Tuntas
30.	FL				6	Belum Tuntas
31.	ADI				6	Belum Tuntas
32.	IN				6	Belum Tuntas
33.	IMI				6	Belum Tuntas
34.	HRU				7	Belum Tuntas
35.	RKI				6	Belum Tuntas
36.	RL				6	Belum Tuntas
37.	RA				6	Belum Tuntas
38.	ST				7	Tuntas
Jumlah					146	
Nilai rata-rata					6,06	
Nilai tertinggi					9	
Nilai terendah					3	

Sumber : Data belajar evaluasi semester siswa tahun ajaran 2010/2011

Selain nilai Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang rendah, aktivitas yang ditunjukkan siswa juga rendah seperti: mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), rendahnya minat siswa belajar kelompok. Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru. Jika guru mengajukan pertanyaan siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 4-5 orang siswa saja.

Sementara Siswa sebagai subjek pendidikan, dituntut supaya aktif dalam belajar, mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau berkelompok. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari.

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penggunaan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Padang Besi Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas masalah umum penelitian ini adalah : bagaimana penggunaan pendekatan kontekstual untuk peningkatan hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bagi siswa kelas V SDn 06 Padang Besi Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

Secara khusus permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) kelas V SD N 06 Padang Besi Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) kelas V SD N 06 Padang Besi Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas V SD N 06 Padang Besi Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan judul dan masalah penelitian yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Padang Besi Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Pelaksanaan penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Padang Besi Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kontekstual di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Padang Besi Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan tentang cara menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran PKn.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pembelajaran PKn.
3. Bagi siswa, dapat mempermudah memahami materi pembelajaran PKn dengan cara menggunakan pendekatan kontekstual sehingga pembelajaran lebih bermakna.
4. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan masukan dalam penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran PKn.
5. Bagi pembaca, sebagai bahan masukan tentang cara penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran PKn.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendekatan

a. Pengertian Pendekatan

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa. Guru memegang peranan yang sangat penting atas berhasilnya proses pembelajaran, untuk berhasilnya proses pembelajaran diperlukan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, tanpa adanya suatu pendekatan yang tepat digunakan seorang guru maka hasil yang ingin dicapai tidak akan tercapai secara maksimal.

Depdiknas (dalam Alben, 2006:69) menyatakan pendekatan adalah suatu rangkaian tindakan yang terpola atau terorganisir, berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, misalnya: dasar filosofis, prinsip psikologis, prinsip didaktis, yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Ischack (2005:5) menyatakan pendekatan berarti “cara pandang atau cara menyikapi sesuatu bertolak dari asumsi tertentu”.

Nasution (2003:53) mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah “suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”. Pendekatan merupakan suatu usaha atau cara menyikapi untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran.

Menurut Akhmad (2008:1) pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pendekatan pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Pendekatan mengandung sejumlah komponen atau unsur, yaitu: tujuan, pola tindakan, metode atau teknik, dan sumber-sumber. Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan dapat memotivasi siswa untuk belajar, karena dengan berbagai pendekatan yang digunakan maka pembelajaran akan bervariasi sehingga siswa bergairah untuk belajar dan mudah menangkap inti pembelajaran.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan suatu usaha yang terpolat dan terorganisir dari seorang pendidik untuk mengefektifkan proses pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Pendekatan

Pendekatan yang dapat dipergunakan seorang guru untuk proses pembelajaran cukup banyak, seperti yang diuraikan oleh para ahli dibawah ini.

Mulyasa (2007:95) menyatakan jenis-jenis pendekatan yaitu: (a) pendekatan kompetensi, (b) pendekatan keterampilan proses, (c) pendekatan lingkungan, (d) pendekatan kontekstual, (e) pendekatan tematik. Syaiful (2002:61) menyatakan jenis-jenis pendekatan yaitu:

(a) pendekatan individual, (b) pendekatan kelompok, (c) pendekatan bervariasi, (d) pendekatan edukatif, (e) pendekatan pengalaman, (f) pendekatan pembiasaan, (g) pendekatan emosional, (h) pendekatan rasional, (i) pendekatan fungsional, (j) pendekatan keagamaan, (k) pendekatan bermakna.

Noehi (2003:5.3) menyatakan jenis-jenis pendekatan yaitu: (a) pendekatan lingkungan, (b) pendekatan konsep, (c) pendekatan nilai, (d) pendekatan pemecahan masalah, (e) pendekatan penemuan, (f) pendekatan inkuiri, (g) pendekatan keterampilan proses, (h) pendekatan sejarah, (i) pendekatan deduktif/induktif.

Perlu diketahui bahwa semua jenis pendekatan diatas belum tentu cocok dengan semua materi yang akan diajarkan, tugas guru disini mempelajari dan memilih pendekatan yang cocok dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Kesalahan dalam pemilihan pendekatan yang akan digunakan bisa berakibat terhadap hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Nurhadi (2003:5) mengemukakan bahwa Pendekatan Kontekstual adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang

menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya.

Menurut Wina (2005:109) mengemukakan bahwa: Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Masnur (2008:41) menyatakan “Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan Pendekatan kontekstual dapat memberikan makna baru bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya. Karena itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya.

Siswa sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya di masyarakat. Peran guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual adalah membantu siswa mencapai

tujuan, artinya guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa dan menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan sendiri, artinya pembelajaran diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Selain itu pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan dunia nyata. Hal tersebut dapat mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, bukan hanya mengharapkan siswa dapat mengerti materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Pendekatan memiliki karakteristik yaitu kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, belajar terintegrasi, menggunakan sumber belajar, siswa aktif dan guru kreatif, *sharing* dengan teman, dinding kelas dan lorong penuh dengan karya siswa. Sesuai dengan pernyataan Akhmad (2008:6) bahwa pendekatan kontekstual memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Kerjasama; b) saling menunjang; c) menyenangkan; tidak membosankan; d) belajar dengan bergairah; e) pembelajaran

dengan terintegrasi; f) menggunakan sumber belajar; g) siswa aktif; h) *sharing* dengan teman; i) siswa kritis dan guru kreatif.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:13) “karakteristik pendekatan kontekstual adalah a) melakukan hubungan yang bermakna; b) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan; c) belajar yang diatur sendiri; d) bekerjasama; e) berfikir kritis dan kreatif; f) mengasuh dan memelihara pribadi siswa; g) mencapai standar yang tinggi; dan h) menggunakan penilaian yang autentik”.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan kontekstual adalah adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, mencapai standar tinggi, melakukan kegiatan yang signifikan dan menggunakan penilaian yang autentik. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajaran yang dilakukan telah menggunakan pendekatan kontekstual.

c. Kelebihan Pendekatan Kontekstual

Dalam penerapannya, pendekatan kontekstual memiliki kelebihan. Kelebihan dari pendekatan kontekstual yaitu siswa akan lebih mengingat pengetahuannya, pembelajaran tidak membosankan, siswa merasa lebih dihargai, dan dapat memupuk kerjasama. Hal ini dijelaskan Mustaqimah (dalam Dian, 2009:7) bahwa:

Kelebihan pendekatan kontekstual adalah (a) siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak

mudah lupa dengan pengetahuannya, (b) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, (c) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, (d) memupuk kerjasama dalam kelompok.

Nasar (2006:117) mengemukakan, kelebihan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut: a) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, b) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, c) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan hasil belajar melalui diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki berbagai kelebihan antara lain, dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa akan aktif dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

d. Langkah-langkah penggunaan kontekstual

Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan komponen yang ada dalam kontekstual tersebut untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Wina (2005:118) mengatakan bahwa langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- a) Konstruktivisme, yaitu proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.
- b) Bertanya, yaitu guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri.
- c) Menemukan, yaitu proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis.
- d) Masyarakat belajar, dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar.
- e) Pemodelan, yaitu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.
- f) Penilaian sebenarnya, yaitu proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan yang dilakukan siswa.
- g) Refleksi, yaitu proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

The Northwest Regional Education Laboratory USA (dalam Kunandar, 2008:297) mengatakan enam komponen dasar dari pembelajaran kontekstual, yaitu: (1) pembelajaran bermakna, (2) penerapan pengetahuan, (3) berpikir tingkat tinggi, (4) kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar, (5) responsif terhadap budaya, (6) penilaian autentik.

Dari uraian pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pendekatan kontekstual, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya (dalam Wina, 2005:118) sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran PKn, karena pendekatan ini membawa siswa langsung merasakan dan mempelajari dunia nyata siswa itu sendiri, sehingga pembelajaran yang dipelajari akan melekat erat pada diri siswa tersebut.

e. Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam PKn

Pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn salah satunya adalah pendekatan kontekstual, karena pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini guru tidak mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan pendekatan kontekstual dapat membantu siswa memecahkan masalah, menemukan hal-hal yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan gagasan-gagasan. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Edgar (dalam Aziz, dkk, 2000:8.25) menyatakan bahwa pengalaman yang mempunyai nilai paling tinggi adalah *Direct Pursoseful Experience*, yakni pengalaman-pengalaman yang didapat secara langsung dalam kehidupannya, artinya apabila siswa melakukan

sendiri kegiatan dalam proses pembelajaran maka kegiatan tersebut akan melekat erat dalam pikiran siswa dan tidak mudah lupa atas apa yang telah mereka lakukan.

Kerja sama saling memberi dan menerima sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu persoalan. Konsep masyarakat belajar dalam kontekstual menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Proses pembelajaran didasarkan pada pencapaian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.

Keberhasilan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual tidak hanya ditentukan oleh perkembangan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek. Oleh sebab itu keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh aspek belajar seperti tes, akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata. Dalam setiap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ada tiga ranah yang harus dicapai yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sering juga disebut prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut prestasi, diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi menurut Syaiful (dalam Admin, 2008:49) adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok. Menurut pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau

prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Jadi, prestasi belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar seseorang tersebut.

Hasil belajar merupakan dasar atau tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan guru. Hasil belajar juga merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hal ini senada dengan pendapat Nana (2006:22) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai, dipahami dan dimiliki oleh siswa. Seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui proses pembelajaran. Dengan kata lain, apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seorang siswa, maka siswa tersebut dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan

oleh Oemar (2008:2) bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan. Maka, setelah menerima pengalaman belajar, akan terjadi perubahan dalam diri siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotornya.

4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006:271). Pendidikan kewarganegaraan menurut UU Bab I pasal 1 (dalam Dikwar) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar warga negara mampu memahami dan mengaktualisasikan rasa kebangsaan dan cinta tanah air, kesadaran hak

dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan perilaku bela negara.

Depdiknas (2006:270) menyatakan PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara. PKn berisi pendidikan hak dan kewajiban warga negara khususnya dalam hubungan dengan negara dan pendidikan bela negara.

PKn di Sekolah Dasar dalam KTSP diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PKn ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar warga negara memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik.

b. Tujuan Pembelajaran PKn

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang banyak menekankan pada pembentukan sikap siswa yang akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Depdiknas (2006:271) menyatakan tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Pembelajaran PKn dengan tujuan yang diuraikan diatas akan melahirkan orang-orang yang bertanggung jawab, tahu hak dan kewajiban serta dapat bertindak sesuai aturan yang akan menciptakan negara yang aman dan damai.

c. Ruang Lingkup PKn

Depdiknas (2006:271) menyatakan ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa, (2) Norma, Hukum dan peraturan, (3) Hak Azasi Manusia, (4) Kebutuhan Warga Negara meliputi, (5) Konstitusi Negara, (6)Kekuasaan dan Politik, (7) Pancasila, (8) Globalisasi.

Pelaksanaan ruang lingkup yang terdapat dalam PKn diharapkan dapat membentuk manusia Indonesia yang utuh, dengan kata lain manusia yang bersikap sesuai norma yang ada dalam masyarakat sehingga akan tercipta persatuan dan kesatuan bangsa.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran PKn dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan proses belajar siswa di kelas V SD. Tujuan utamanya adalah meningkatkan proses belajar, agar siswa dapat menghubungkan materi dengan pengetahuan yang dimilikinya sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Selain itu pembelajaran ini akan lebih bermakna dan berlangsung alamiah.

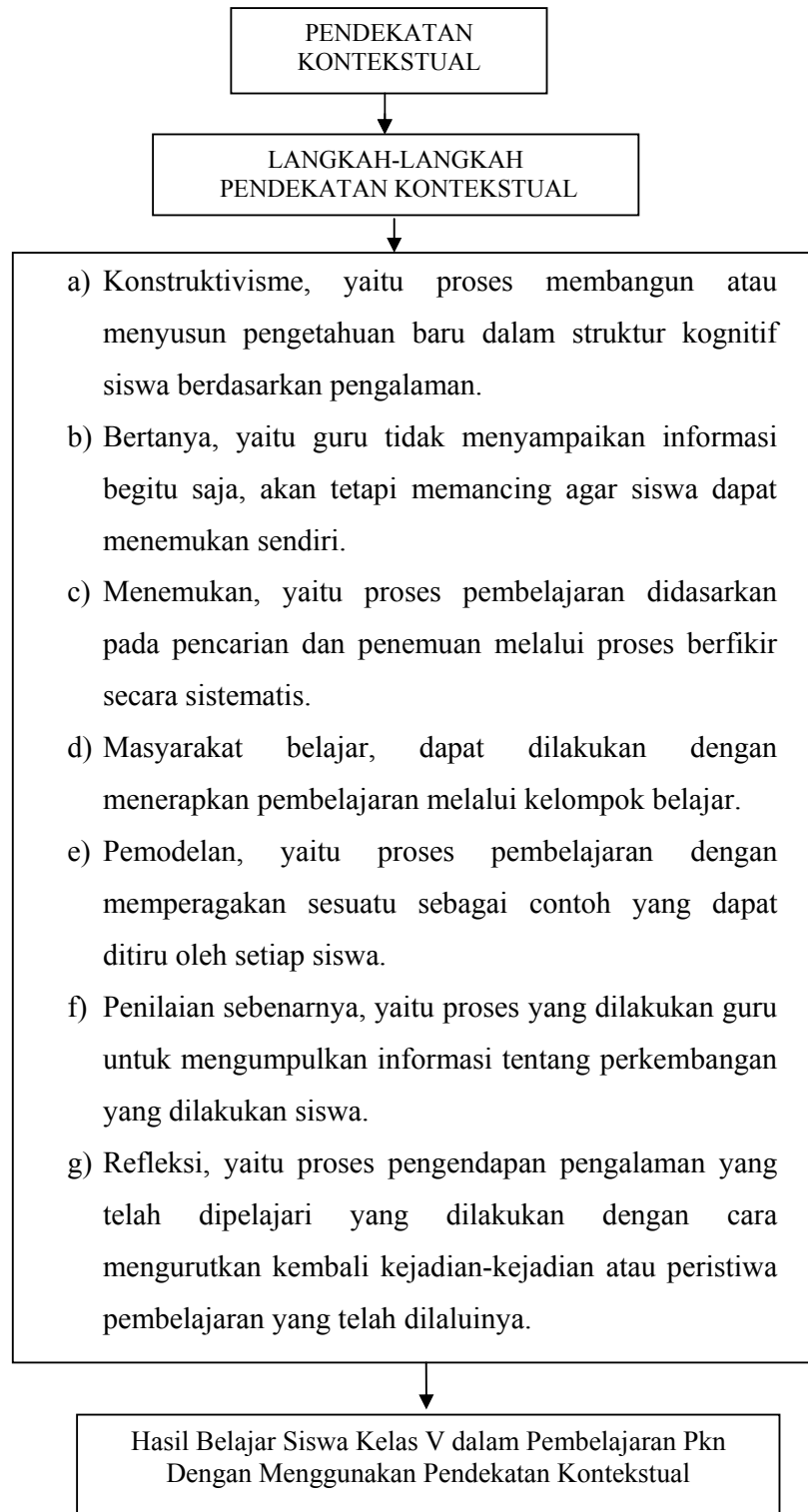
Pembelajaran PKn bermanfaat untuk menanamkan nilai sikap dan moral kepada siswa. Karena pembelajaran PKn tidak hanya memfokuskan pada pengetahuan kognitif tetapi lebih menekankan pada perubahan sikap siswa setelah pembelajaran.

Pada saat kegiatan awal, siswa diberi kesempatan secara bebas untuk mengemukakan pengetahuan yang dimilikinya berdasarkan lingkungannya tentang materi yang sedang diajarkan. Siswa dapat menemukan sendiri dan mengidentifikasi.

Pada kegiatan inti, guru membangun pengetahuan siswa melalui pengalaman, bertanya untuk memancing pengetahuan siswa agar dapat menemukan sendiri, selanjutnya siswa dibagi dalam kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga siswa dapat saling berbagi dengan yang lain, serta menampilkan model-model dengan melaksanakan bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan dan berdasarkan lingkungan siswa. Guru memancing keingintahuan siswa pada model yang ditampilkan oleh guru.

Pada tahap akhir dilaksanakan penilaian dan siswa diminta menghubungkan pengetahuan yang telah didapat dengan fenomena yang ada di lapangan. Pada tahap akhir ini guru menanamkan nilai sikap kepada siswa. Karena penilaian tidak hanya pada tes kognitif tetapi perubahan perilaku siswa setelah pembelajaran.

KERANGKA TEORI PENELITIAN



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dijabarkan kesimpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, saran berisikan sumbangan pikiran peneliti dengan hasil penelitian.

A. SIMPULAN

Berdasarkan data, hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan pendekatan Kontekstual terbukti mampu meningkatkan proses pembelajaran PKn pada kelas V SD Negeri 06 Padang Besi Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, dimana sewaktu proses pembelajaran berlangsung siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat berdasarkan komponen yang ada dalam pendekatan kontekstual, dimulai dengan kegiatan konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, penilaian yang sebenarnya dan refleksi.
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas V SD N 06 Padang Besi Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang telah terlaksana sesuai komponen yang terdapat dalam pendekatan kontekstual. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dua siklus, masing-

masing siklus terdiri atas satu kali pertemuan, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dan dilanjutkan pada siklus II, pada siklus II pelaksanaan pembelajaran sudah berhasil.

4. Penilaian pembelajaran dilaksanakan dengan menilai dari aspek kognitif dan afektif. Pembelajaran dari siklus I ke siklus II ada peningkatan, hal itu dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I dari aspek penilaian kognitif nilai rata-rata kelas adalah 68,9% dan penilaian sikap nilai rata-rata kelas 72,9%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II meningkat menjadi 90% untuk penilaian kognitif dan 88,1% untuk penilaian sikap.

B. SARAN

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Agar guru sekolah dasar dapat menggunakan pendekatan kontekstual, karena pendekatan ini sangat bagus untuk meningkatkan proses pembelajaran.
2. Agar guru sekolah dasar dapat menggunakan pendekatan kontekstual sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan efisien.
3. Agar guru kelas V dapat mengembangkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang lain supaya proses pembelajaran lebih dapat ditingkatkan lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad Sudrajad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metoda, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. (online) <http://akhmadsuddrajad.wordpress.com/2008/09/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>. di akses tanggal 6 Maret 2009
- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta. Depdiknas
- Aziz Wahab, dkk. 2000. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta. UT
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta. Depdiknas
- , 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Elaine B.Johnson. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC)
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- <http://www.pohan.dephan.go.id/RUU/20Dikwar.htm/> 27/3/2008). Download tanggal 27 Mei 2008
- Ischack.2005. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Rineka Cipta.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Masnur Muslich. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dari Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustaqimah. 2009. *Pendekatan kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nana Sujana. 2002. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasution. 2003. *Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Noehi Nasution. 2003. *Materi Pokok Pendidikan IPA di SD*. Jakarta. UT
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nasar. 2006. *Merancang pembelajaran aktif dan kontekstual*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.